

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi merupakan pengetahuan mengenai suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan keterbatasan sumber daya.¹ Ekonomi masyarakat merupakan suatu aktivitas yang memfokuskan pada tenaga produktif dengan motif ekonomi. Motif ekonomi merupakan kegiatan yang menggunakan input secara maksimal untuk memperoleh output yang maksimal. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan individu yang memanfaatkan ide baru untuk menciptakan sesuatu yang berbeda atau unik, *fresh* dan bisa diterima masyarakat umum.²

Konsep ekonomi baru yang menggabungkan antara informasi dan kreativitas sumber daya manusia dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuannya disebut ekonomi kreatif. Studi ekonomi mengenal empat faktor produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan organisasi atau manajemen. Faktor utama produksi adalah sumber daya manusia yang memiliki ide, gagasan dan pengetahuan yang dipadukan dengan informasi sehingga membentuk ekonomi kreatif.³

Ekonomi kreatif merupakan bentuk kreativitas untuk melakukan pembangunan secara terus menerus. Pembangunan berkelanjutan merupakan kegiatan perekonomian yang mempunyai cadangan sumber daya baru dan berdaya saing. Kata lain dari ekonomi

¹ Imam Saefudin, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 9

² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Nulisbuku.com, 2016), 9.

³ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227.

kreatif merupakan bentuk semangat untuk mempertahankan kehidupan bagi negara berkembang. Peran besar ekonomi kreatif yaitu dengan memanfaatkan cadangan sumberdaya berupa ide, talenta, dan kreativitas.⁴ Terdapat berbagai aspek ekonomi yang mempengaruhi kreativitas yaitu peningkatan produktivitas, penciptaan inovasi, pendorong pertumbuhan ekonomi, dan kontribusi terhadap kewirausahaan.

Sesuai penjabaran berbagai definisi di atas, dalam ekonomi kreatif terdapat tiga konsep utama, yaitu:

- 1) Kreativitas ekonomi merupakan proses menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.
- 2) Kreativitas ekonomi merupakan kolaborasi antara sesuatu yang sudah lama dengan cara kerja baru dalam menghasilkan sesuatu.
- 3) Kreativitas ekonomi memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik dan lebih sederhana.⁵

b. Peran Ekonomi Kreatif

Peran ekonomi kreatif secara potensial bagi perekonomian negara antara lain:

- 1) Pendapatan (*income generation*)

Peran industri kreatif berdasarkan hasil studi pemetaan industri kreatif Departemen Perdagangan 2007 mampu memberikan sumbangan secara signifikan yaitu sebesar 104,637 triliun rupiah dengan nilai konstan dan 152,5 triliun rupiah dengan nilai nominal atau dalam bentuk presentase sebesar 6,28% dari total PDB Nasional pada periode 2002-2006. Angka tersebut merupakan kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi, agunan, serta listrik, gas, dan air bersih.

⁴ Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), 1.

⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif : Ekonomi Baru, Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 35-36.

2) Menciptakan lapangan kerja (*job creation*)

Subsektor industri kreatif mempunyai peluang untuk menyerap tenaga kerja karena tingkat ketrampilan bisa dikuasai oleh seluruh masyarakat. Apabila tingkat ketrampilan pekerja dikembangkan dengan baik, maka akan membantu dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

3) Meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*)

Ekspor industri kreatif merupakan nilai tambah yang tinggi bagi Indonesia karena memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan mampu mengembangkan daya saing dalam produksi industri kreatif.⁶

4) Menambahkan kekayaan intelektual (*intellectual property*)

Produk pada era globalisasi salah satunya adalah HAKI atau Hak Atas Kekayaan Intelektual. HAKI adalah upaya dari intelektualitas manusia sebagai pelindung produksi ide atau gagasan yang unik agar tidak digunakan oleh orang lain. Ide bisa berupa hak cipta, paten, merk, dan desain. Sehingga ekonomi kreatif dianggap sebagai penentu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Penyebab Ekonomi Kreatif berperan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Ekonomi kreatif mampu menciptakan lapangan kerja, penciptaan pendapatan, penerimaan kegiatan ekspor, dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Ekonomi kreatif mengembangkan ekonomi, aspek sosial dan budaya yang terkait dengan kekayaan intelektual, teknologi, serta tujuan wisata.

⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif*, 36.

⁷ Lintang Asthi Pradani dan Ana Irhandayaningsih, "Kontribusi Perpustakaan dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Undip Tembalang Semarang* (2019): 5.

- 3) Ekonomi kreatif merupakan ilmu pengetahuan berbasis aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan tingkat makro dan mikro secara keseluruhan.
- 4) Ekonomi kreatif merupakan pengembangan yang efektif untuk menciptakan inovasi dalam respons kebijakan, multidisiplin, dan tindakan kementerian.
- 5) Terdapat industri-industri kreatif dalam jantung ekonomi kreatif.

Pendekatan lain dari peran kreativitas untuk proses sosial yaitu dipandang sebagai alat ukurnya. Kreativitas mampu meningkatkan nilai ekonomi meliputi terciptanya peluang kerja, pendapatan, dan kemakmuran masyarakat yang bisa mengurangi permasalahan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kesehatan, rendahnya pendidikan, dan ketidakstabilan sosial lain.⁸

Menurut teori ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi sektor industri, mampu meningkatkan peluang kesempatan kerja. Kesempatan kerja yang meningkat mempengaruhi pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan tingkat kemiskinan semakin menurun.⁹

Kemiskinan dapat dikatakan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak bergerak atau diam. Jadi faktor inti yang menyebabkan kemiskinan yaitu sikap berdiam diri atau enggan berusaha. Enggan berusaha termasuk menganiaya diri sendiri. Firman Allah SWT yang berisi tentang perintah dalam bekerja dan berusaha untuk mendapatkan rezeki dan anugerah-Nya terdapat pada Alquran:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة : 10)

⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif*, 38.

⁹ Eko Prasetyo, "Peran Teknologi dan Investasi Human Capital Sebagai Pemacu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, vol 1 (2014) :13.

Artinya : “*Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*” (Q.S. Al-Jumuah : 10)¹⁰

Hampir seluruh negara muslim di dunia mengalami masalah ekonomi berupa kemiskinan. Islam memandang kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami oleh seseorang dengan tidak terpenuhinya kebutuhan primer. Sejak dahulu syariat Islam telah menetapkan kebutuhan primer diantaranya sandang, pangan dan papan. Sehingga setiap program pembangunan ekonomi ditunjukkan untuk mengentaskan kemiskinan.¹¹

c. Pilar Ekonomi Kreatif

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif untuk mencapai visi dan misinya melalui perkuatan lima pilar utama. Berikut adalah kelima pilar ekonomi kreatif:

1) Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya merupakan bagian dari input sebagai penggerak dalam proses menciptakan nilai tambah. Sumber daya manusia mempunyai kreativitas sebagai landasan dalam ekonomi kreatif. Sedangkan input penunjang dalam industri kreatif berupa sumber daya alam dan ketersediaan lahan.¹²

2) Industri (*Industry*)

Industri adalah kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk atau jasa.¹³ Industri masuk

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 501.

¹¹ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: KENCANA, 2014), 248-249.

¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 44.

¹³ Puji Hastuti dkk, *Kewirausahaan dan UMKM* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 161.

dalam pilar ekonomi kreatif karena produk kreatif merupakan hasil kolaborasi antara kreativitas dengan transaksi riil. Artinya faktor kreasi dan originalisasi yang berpotensi kapital diproduksi untuk dipasarkan.

3) Teknologi (*Technology*)

Teknologi bukan hanya yang sifatnya berwujud, tetapi merupakan kumpulan metode atau teknik serta kegiatan pembentuk dan pengubah budaya.¹⁴ Teknologi dalam pilar ekonomi kreatif berperan sebagai alat untuk menciptakan kreasi, melakukan produksi, kolaborasi, distribusi, mencari informasi, dan sarana sosialisasi.

4) Institusi (*Institution*)

Institusi dalam pilar ekonomi kreatif merupakan tatanan sosial yang termasuk di dalamnya kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku.¹⁵ Industri kreatif dapat dikembangkan menjadi potensi ekonomi dengan memajukan ide-ide. Peranan hukum dalam melindungi ide-ide melalui alur Hak Kekayaan Intelektual atau HAKI.

5) Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Lembaga keuangan mempunyai peran dalam penyaluran dana kepada pelaku industri dalam bentuk ekuitas atau modal maupun kredit atau pinjaman.¹⁶ Berkembangnya teknologi, saat ini banyak pelaku industri yang menggunakan lembaga keuangan digital. Pelaku industri kreatif banyak didominasi oleh orang muda, sehingga dapat mendukung penggunaan lembaga keuangan digital. Namun tak jarang industri yang masih non-formal, sehingga institusi finansial dituntut

¹⁴ Puji Hastuti dkk, *Kewirausahaan dan UMKM*, 162.

¹⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 46.

¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 47.

menciptakan suasana kondusif dalam memberi akses finansial.

2. Pemberdayaan KUB (UMKM)

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan bertindak atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kemudian memperoleh awalan ber- menjadi “berdaya” berarti berkemampuan, berkekuatan, bertenaga untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran pe- an menjadi “pemberdayaan” yang berarti proses atau usaha membuat mampu, membuat bisa bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁷

Menurut Suharto dalam Windiarti pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdaya berhubungan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minatnya.¹⁸ Berikut adalah definisi pemberdayaan menurut beberapa ahli:

- 1) Tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kekuasaan orang yang kurang beruntung.
- 2) Pemberdayaan merupakan proses seseorang untuk menjadi kuat dan ikut serta dalam berbagai kejadian yang mempengaruhi kehidupannya. Pengaruh kehidupan diperoleh melalui ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan.
- 3) Pemberdayaan merupakan cara untuk mengarahkan suatu organisasi agar dapat menguasai kehidupannya.

¹⁷ Nasrudin Ali, “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 51.

¹⁸ Nuri Arintha Windiarti, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”, vol. 3 no. 8 (2015): 5.

Power berarti kemampuan atau produktivitas, sehingga pemberdayaan (*empowerment*) berarti proses meningkatkan kemampuan atau produktivitas individu, organisasi maupun sistem. *Power* juga berarti posisi tawar (*bargaining position*) atau keunggulan bersaing, sehingga pemberdayaan dikatakan sebagai sumber kekuatan dalam keunggulan bersaing. Pemberdayaan memberikan fasilitas dan peluang bagi kelompok miskin agar mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha dilakukan untuk memperbaiki pendapatan dan memperluas kesempatan kerja guna mensejahterakan kehidupan.¹⁹ Menurut Slamet dalam Anwas hakikat pemberdayaan adalah cara agar mampu membangun dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Istilah mampu mempunyai arti: mampu bertindak sesuai keinginan, mampu bekerja, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu mengambil resiko.²⁰

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat adalah cara membentuk sikap mandiri masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat terdiri dari pihak yang memberdayakan dan yang diberdayakan.²¹

Mubyarto dalam Mardikanto mengemukakan tentang proses pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia di pedesaan dan menciptakan kesempatan usaha sesuai dengan inisiatif masyarakat dan kondisi wilayahnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pemberdayaan mempunyai

¹⁹ Nuri Arintha Windiarti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", 5.

²⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung:Alfaabeta, 2014), 50.

²¹ Totok Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.

arti yang sama dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.²²

b. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Munawar Noor mengkaji tiga aspek pemberdayaan masyarakat (*empowering*), yaitu:²³

- 1) *Enabling*, adalah proses penciptaan kondisi yang dapat memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Artinya setiap orang atau masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk menyadarkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui dorongan dan motivasi.
- 2) *Empowering*, adalah proses memperkuat kemampuan atau potensi masyarakat melalui kegiatan yang nyata. Perkuatan berhubungan dengan tersedianya beberapa input dan peluang agar lebih memberdayakan masyarakat. Peningkatan pendidikan dan kesehatan serta akses kemajuan ekonomi merupakan pembangunan sarana dan prasarana sebagai upaya pokok dalam *empowerment*.
- 3) *Protecting*, yaitu proses perlindungan dan pembelaan terhadap kepentingan masyarakat yang lemah. Pemberdayaan masyarakat berhubungan erat dengan budaya, pemantapan dan pengalaman demokrasi. Unsur penting pemberdayaan dalam proses pengambilan keputusan melalui peningkatan partisipasi masyarakat.

c. UMKM

Pelaksanaan usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha

²² Nuri Arintha Windiarti, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", 5.

²³ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol. 1 no. 2 (2011): 94-95.

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa pengertian dan kriterianya sebagai berikut:²⁴

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan, yang mempunyai kriteria:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Kriteria usaha kecil adalah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dengan

²⁴ Undang-Undang RI, “20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,” (4 Juli 2008) .

Usaha Kecil atau Usaha Besar. Memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan definisi tersebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha sesuai kriteria UMKM. Selain itu, UMKM berdasarkan atas kekayaan bersih kecuali tanah dan bangunan tempat usaha serta hasil penjualan tahunan.

3. Pendapatan Daerah

a. Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan suatu daerah ditentukan dari potensi yang lebih besar dan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor lain. Faktor yang mempengaruhi sektor unggulan meliputi daya serap tenaga kerja, jumlah modal dan teknologi yang semakin maju. Sektor unggulan merupakan sektor penting pembangunan ekonomi yang fokus pada beberapa saluran ekonomi dan lokasi secara geografis sebagai penggerak ekonomi secara menyeluruh. Sambodo dalam Takalumpang mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai peran besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena memiliki kriteria atau keunggulan. Kemudian faktor tersebut mengalami perkembangan melalui

investasi yang merupakan pijakan dalam kegiatan ekonomi.²⁵

Sektor unggulan berhubungan dengan perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, apabila sektor tersebut mempunyai kemampuan dalam bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain maka disebut sektor unggulan. Sedangkan pada lingkup nasional, jika sektor tersebut mempunyai kemampuan dalam bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain maka dikategorikan sebagai sektor unggulan. Suatu daerah dikatakan sektor unggulan jika mampu bersaing pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Sektor unggulan di suatu daerah berkaitan dengan data PDRB daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh aktivitas perekonomian di semua wilayah pada periode tertentu yang menghasilkan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa. PDRB pada umumnya terlihat pada waktu satu tahun. PDRB terdiri atas PDRB riil yang dinilai sesuai dengan harga konstan dan PDRB nominal yang dinilai sesuai dengan harga berlaku.²⁶ Harga berlaku adalah nilai barang atau jasa yang diperhitungkan berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan harga konstan adalah nilai barang atau jasa yang diperhitungkan berdasarkan acuan tertentu. Fungsi PDRB riil untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara nyata dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Sedangkan PDRB nominal berfungsi untuk mengetahui potensi sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu wilayah.

²⁵ Vicky Y. Takalumang, “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 18 no. 01 (2018): 5-6.

²⁶ Widodo Dwi Pramono dan Ratna Eka Suminar, *Ekonomi Wilayah untuk Perencanaan Tata Ruang* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 42.

b. Kriteria Penentuan Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam Sapriadi suatu sektor menjadi sektor prioritas apabila memenuhi empat syarat, yaitu:²⁷

- 1) Sektor tersebut harus menciptakan produk yang memiliki permintaan relatif besar untuk mempercepat perkembangan dan laju pertumbuhan.
- 2) Perkembangan sektor tersebut harus mempengaruhi sektor lain.
- 3) Harus meningkatkan investasi melalui hasil produksi oleh sektor yang menjadi prioritas.
- 4) Fungsi produksi baru bergeser untuk mengembangkan kapasitas karena terdapat perubahan teknologi yang semakin maju.

Penentuan sektor unggulan dapat dijadikan pokok dalam merencanakan pembangunan berdasarkan otonomi daerah. Setiap daerah mempunyai peluang dan wewenang dalam menciptakan kebijakan sesuai dengan kemampuan daerahnya untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto	Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM	Aspek utama yang mempengaruhi pengembangan UKM ekonomi kreatif batik bakaran yaitu	Penelitian terdahulu menganalisis aspek yang mempengaruhi pengembangan andaya saing.

²⁷ Sapriadi dan Hasbiullah, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Iqtisaduna*, vol. 1 no. 1 (2015) : 78.

		Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah	pada aspek industri dengan nilai rata-rata sebesar 0,2267 dan didukung dengan aspek sumber daya dengan nilai rata-rata sebesar 0,2228, aspek teknologi dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2126, aspek institusi 0,1836, dan aspek intermediasi keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 0,1542. ²⁸	Sedangkan pada penelitian saya menganalisis aspek pemberdayaan masyarakat.
2.	LB. Ruth Florida W. M. Hutabarat	Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis	Model Pengembangan Ekonomi Kreatif yaitu, strategi dalam aspek industri,	Strategi Pengembangan Usaha pada penelitian terdahulu menggunakan

²⁸ Ghalib Agfa Polnaya dan Darwanto, “Perkembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 22, no. 1(2015): 9.

		Ekonomi Kreatif	aspek sumberdaya, aspek teknologi, aspek institusi, dan aspek lembaga keuangan. Selain strategi pengembangan, dibutuhkan peran aktor penggerak dalam <i>Triple Helix</i> yaitu, pihak akademisi (<i>intellectuals</i>), pihak pebisnis (<i>business</i>), dan pihak pemerintah (<i>government</i>) ²⁹ .	n analisis model pengembangan ekonomi kreatif. Sedangkan pengembangan ekonomi pada penelitian saya menggunakan analisis SWOT.
3.	Ririn Noviyanti	Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di	Ekonomi kreatif berperan memberikan stimulus perilaku kreatif dan inovatif atas	Pada penelitian terdahulu strategi yang diterapkan yaitu nilai-nilai ekonomi

²⁹ LB. Ruth Florida W. M. Hutabarat, “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Ekonomi Sosial* 7, no. 1 (2015): 19.

		Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1	suatu produk/jasa, mengeksplorasi dan mengasah kemampuan/skill hingga mampu bersaing dalam dunia kerja, memberikan pengetahuan melalui metode <i>learning by doing</i> , serta memberikan pelatihan tentang analisis SWOT. ³⁰	kreatif dalam sistem <i>trial error</i> . Sedangkan pada penelitian saya menggunakan strategi analisis SWOT.
4.	Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti	Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Menuju Ekonomi Kreatif di	Berdasarkan model PCIM, pemberdayaan yang dilakukan antara lain: meningkatkan akses perempuan terhadap pengetahuan, informasi dan modal, meningkatkan	Penelitian terdahulu menggunakan model pemberdayaan perempuan miskin yang disebut <i>pro-poor capacity improvement model</i> (PCIM), sedangkan

³⁰ Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj 1* (2017): 97.

		Kabupaten Karanganyar	n pendapatan dan usaha wanita, pengorganisasian wanita dalam kelompok, pengurangan beban kerja, serta meningkatkan partisipasi aktif wanita dalam perencanaan usaha. ³¹	pada penelitian saya menggunakan aspek pemberdayaan masyarakat.
5.	Rosmawaty Sidauruk	Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat	Kementerian Perdagangan mencanangkan bahwa Jawa Barat menentukan satu subsektor industri kreatif tambahan yaitu KULINER, oleh karena itu Bappeda berinisiatif untuk membentuk suatu tim	Penelitian terdahulu menganalisis tentang peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif, sedangkan pada penelitian saya menganalisis tentang pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama

³¹ Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 9, no. 1 (2012), 142.

			inisiasi (<i>test force</i>) untuk membantu pemerintah Provinsi Jawa Barat. Terkait dengan Kebijakan Ekonomi Kreatif, Provinsi Jawa Barat telah membuat cetak biru industri kreatif. ³²	(KUB) melalui kelompok usaha budidaya ikan air tawar .
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Indikator perekonomian daerah yang mengalami kemajuan dapat dilihat melalui tingkat pendapatan pada *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). PDRB merupakan seluruh aktivitas perekonomian di semua wilayah pada periode tertentu yang menghasilkan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa. PDRB setiap daerah didukung oleh beberapa lapangan usaha atau biasa disebut dengan sektor.

Salah satu sektornya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berkontribusi sebesar 24,7% terhadap PDRB Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada Sektor Perikanan yang berupa usaha budidaya ikan air tawar oleh masyarakat Desa Talun yang bernama budidaya ikan Mina Sejahtera. Usaha budidaya ikan Mina Sejahtera merupakan salah satu tombak penggerak roda perekonomian masyarakat Desa Talun yaitu berupa penyerapan tenaga kerja

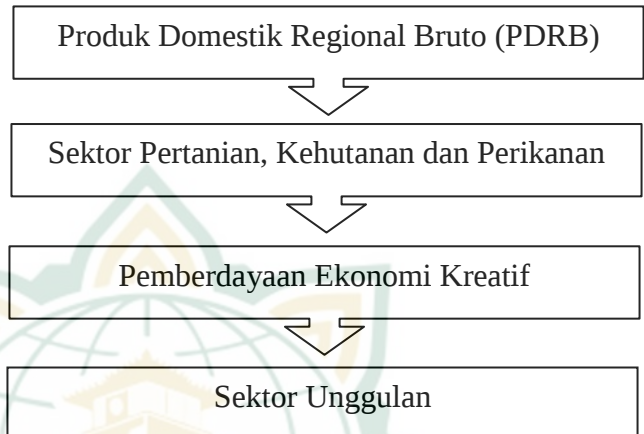
³² Rosmawaty Sidauruk, "Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Bina Praja* 5, no. 3 (2013): 147-148.

dan salah satu penyumbang pendapatan daerah terbesar. Kegiatan usaha ini berkembang dengan memanfaatkan kreativitas pelaku usaha yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi kreatif.

Pemberdayaan sendiri merupakan cara memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian ini melalui kegiatan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang bergantung pada para pelaku ekonomi yang mengeksplorasi kemampuan dan kreativitasnya dalam menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal tersebut didukung oleh teori produksi dimana faktor produksi adalah lahan, modal dan tenaga kerja yang membutuhkan skill dan teknologi.

Hasil eksplorasi kemampuan dan kreativitas serta pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi adalah terciptanya sektor unggulan. Sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai peran besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah karena memiliki kriteria atau keunggulan. Menurut data PDRB Kabupaten Pati, Sektor Perikanan mempunyai peran besar terhadap perkembangan perekonomian di Desa Talun. Perekonomian yang melemah akibat kegiatan usaha yang sering mengalami kegagalan, sekarang sudah dialih fungsikan dengan kegiatan usaha lain yang dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja pilar-pilar ekonomi kreatif yang diterapkan dalam kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera Pati dalam memberdayakan anggota kelompoknya?
3. Bagaimana analisis SWOT pada pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kelompok usaha budidaya ikan Mina Sejahtera dalam mewujudkan sektor unggulan Kabupaten Pati?